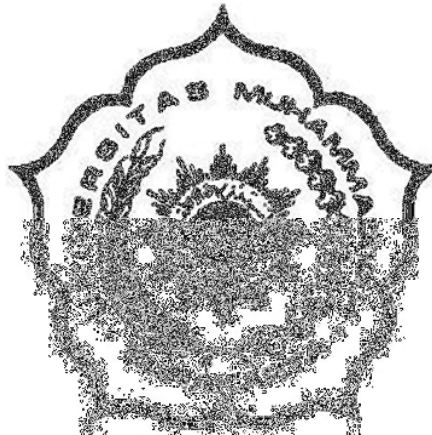


**ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN MATEMATIKA DALAM MELAKSANAKAN
PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN
TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika**



Oleh :

Wiji Utomo

A 410 080 303

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN

ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN TAHUN 2012

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Wiji Utomo

A 410 080 303

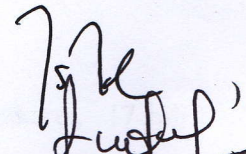
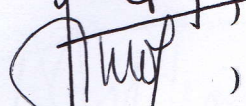

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada tanggal 28 Juli 2012

Dan Dinyatakan Telah memenuhi Syarat Diterima

Susunan Dewan Penguji:

1. Idris Harta, M.A, Ph.D
2. Rita P Khotimah, M.Sc
3. Dra. Sri Sutarni, M.Pd

()
()
()

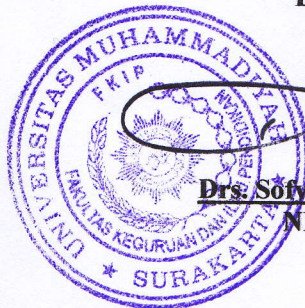
Surakarta,

2012

Disahkan

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Pendidikan

Dekan,



Drs. Sofyan Anif, M.Pd
NIK. 547

ABSTRACT

ANALYSIS OF MATHEMATICS EDUCATION STUDY PROGRAM STUDENTS' READINESS ON UNDERGOING FIELD EXPERIENCE PROGRAM YEAR 2012

Wiji Utomo, A410080303, Mathematics Education Study
Program Teacher Training and Education Faculty
Muhammadiyah University of Surakarta, 2012, 62 Pages

The purpose of this research were 1) To understand the steps taken by microteaching laboratory of FKIP UMS on preparing their students to face the Field Experience Program or PPL (Program Pengalaman Lapangan) and 2) To understand Mathematics Education Study Program students' readiness regarding lesson material on facing PPL activities. The kind of this research was qualitative. The research subject was 6th semester students of Mathematics Education Study Program at Muhammadiyah University of Surakarta Academic Year 2011/2012 whose total was 38 students which consisted of 8 male students and 30 female students. The used data collecting techniques were interview, observation, documentation, and test. The used data validity was data triangulation. The used data analysis technique was interactive analysis model which had four components namely data collecting, data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. Based from the research result, it could be concluded that the steps taken by the laboratory was facilitating microteaching activities along with Mathematics Education Study Program. Their way to facilitate was by providing supervisor and facilities on micro learning. Meanwhile students' readiness percentage regarding lesson materials on facing PPL was ranked 79.38% from the collected data. It meant that mathematics education Study Program students at FKIP UMS were ready to undergo the Field Experience Program or PPL (Program Pengalaman Lapangan) regarding lesson materials mastering.

Keywords : Readiness, Students, Field Experience Program or PPL (Program Pengalaman Lapangan)

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang masyarakatnya beranekaragam, maka pendidikan yang dijalankan harus sesuai dengan kemajemukan masyarakat tersebut. Pendidikan nasional yang dikembangkan pada bangsa Indonesia adalah pendidikan yang harus dapat mengakomodasi kepentingan masyarakat dari berbagai latar belakang yang beranekaragam.

Pelaksanaan pendidikan nasional mempunyai landasan dan dijiwai oleh filsafat bangsa demi kepentingan bangsa dan negara Indonesia. Usaha perwujudan dalam mencapai cita-cita nasional seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945: "Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial".

Menghadapi tantangan jaman yang semakin global ini, dalam dunia pendidikan terutama di Perguruan Tinggi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dituntut untuk selalu aktif dalam meningkatkan kompetensi lulusannya dalam mencapai mutu bidang kependidikan. Salah satu usaha yang ditempuh antara lain dengan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Pelaksanan program ini hendaknya bisa menjadi salah satu cara yang tepat dalam mendekatkan kesesuaian antara kualitas lulusan dengan permintaan tenaga kerja, khususnya sebagai calon tenaga guru yang profesional.

Meskipun pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan ini telah memperoleh bekal mental dan ilmu serta pengajaran kepribadian, tetapi dalam pelaksanaannya

pada saat ini masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh para mahasiswa praktikan PPL yang melakukan kegiatan tersebut. Permasalahan yang dihadapi oleh para mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan ialah mahasiswa PPL kesulitan menjelaskan materi, mengelola kelas, kurangnya penguasaan materi yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini diakibatkan karena kemampuan pengembangan diri terbatas, mata kuliah yang relevan dalam menunjang kesiapan tersebut tak memadai dan cara perkuliahan memiliki ketergantungan secara negatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang ditempuh oleh pihak Laboratorium *Microteaching* FKIP UMS dalam menyiapkan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan dan mengetahui Kesiapan materi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UMS dalam menghadapi pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu untuk mencari kebenaran secara ilmiah dan memandang obyek secara keseluruhan, interpretasi berdasarkan atas fenomena ilmiah dan digunakan sebagai dasar untuk mengamati, mengumpulkan dan menyajikan analisis hasil penelitian.

Subyek dalam penelitian ini adalah peneliti yang dibantu oleh dosen pembimbing *microteaching*. Adapun Obyek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UMS semester VI tahun ajaran 2012 dan pihak laboratorium *microteaching* FKIP UMS.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan ialah : 1) Metode wawancara dengan memberikan pertanyaan langsung kepada pihak laboratorium dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, 2) Metode observasi dengan mengamati secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran mikro, 3) Metode tes dilakukan kepada mahasiswa untuk mendapatkan data kesiapan materi mahasiswa yang notabene akan melaksanakan kegiatan PPL, 4) Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan pembelajaran mikro.

Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data. Sesuai dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, seperti: observasi, wawancara dan tes. Seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah. Analisis secara intensif baru dilakukan setelah mengumpulkan data berakhir. Dalam penelitian ini, peneliti sejak awal sudah melakukan analisis data, misalnya pada waktu mengadakan wawancara, peneliti dapat melihat apakah hasil dari wawancara itu mendukung atau tidak. Jika tidak mendukung, maka peneliti mengalihkan pertanyaan agar mengarah kepada penelitian. Pengumpulan data dilakukan selama data yang diperlukan belum memenuhi syarat dan akan dihentikan bila data yang diperlukan telah memenuhi syarat untuk menarik suatu kesimpulan.

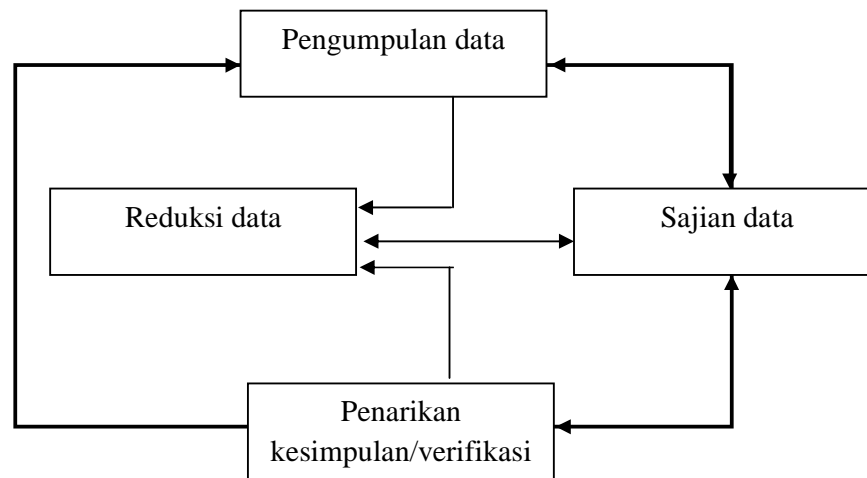
Setelah data dikumpulkan, dibaca, dipelajari maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan jalan membuat abstraksi, yakni membuat rangkuman yang inti, membuat data yang perlu, mengatur data dan pertanyaan pertanyaan yang perlu dijaga agar tetap berada di

dalamnya, sehingga penarikan kesimpulan (verifikasi) akhir dari penelitian dapat dilakukan dengan mudah oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi yang berupa kata-kata inti harus segera dirangkum agar pertanyaan-pertanyaan tentang pelaksanaan PPL tetap terjaga dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Reduksi data berlangsung selama riset berlangsung.

Proses analisis selanjutnya adalah data yaitu mengorganisir informasi secara sistematis untuk mempermudah penelitian dalam menggabungkan dan merangkai keterikatan antar data dalam menyusun gambaran proses serta memahami fenomena yang ada pada obyek penelitian. Melalui penyajian data akan memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan fenomena-fenomena yang ada. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari observasi dan wawancara disusun secara sistematis agar peneliti dapat menggambarkan persiapan pelaksanaan PPL berdasarkan fenomena-fenomena yang ada. Penyajian data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan teks naratif yang berupa catatan lapangan.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Proses analisis dengan model analisis interaktif dapat dilihat dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Model Analisis Interaktif

Berdasarkan gambar skema di atas, maka proses analisis dapat dimulai sejak kegiatan pengumpulan data. Setelah memperoleh data dari lapangan, peneliti segera membuat reduksi data dan penyajian data. Dari sajian data tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan sementara. Apabila kesimpulan itu dirasa kurang mantap, maka peneliti kembali mengumpulkan data untuk membuat kesimpulan yang lebih mantap dan valid.

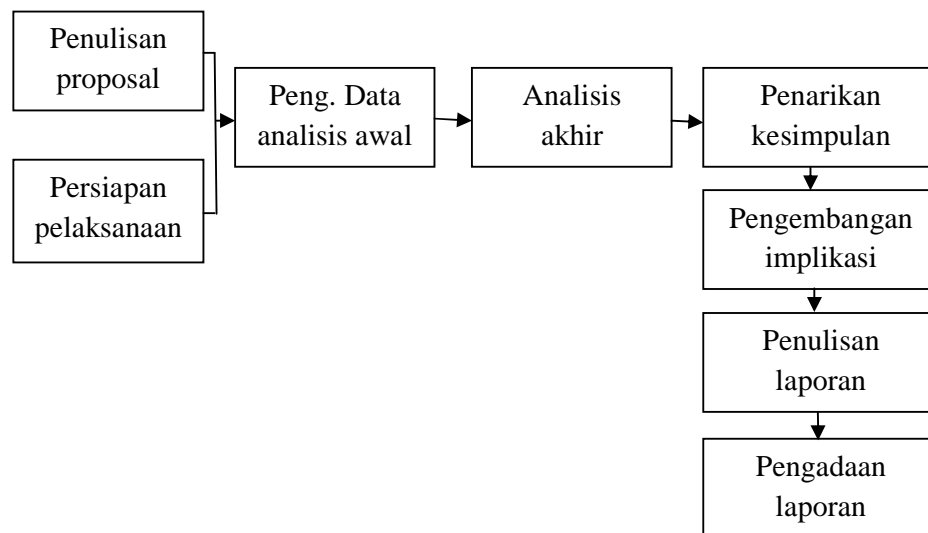
Untuk mempermudah penulisan laporan penelitian, maka diperlukan suatu prosedur penelitian, yang merupakan tahap-tahap yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Adapun dalam prosedur penelitian, peneliti menggunakan langkah-langkah pra lapangan dan tahap lapangan.

Pada tahap pra lapangan ini dilakukan mulai dari pembuatan usulan penelitian, tujuan penelitian sampai dengan mencari berkas perijinan untuk lokasi penelitian.

Pada tahap lapangan dilakukan untuk menggali data yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti sudah mulai terjun ke lokasi penelitian sejak dari

analisis data ini dan dilakukan setelah penggalian data dianggap cukup mendukung maksud dan tujuan penelitian.

Untuk memudahkan penelitian dalam melangkah selanjutnya, berikut ini peneliti sajikan prosedur penelitian.



Gambar 3.2. Prosedur Penelitian

Pada tahap penyusunan proposal dan persiapan pelaksanaan didalamnya termasuk mengurus perijinan sebagai persyaratan dalam pelaksanaan penelitian. Setelah proposal dan perijinan serta segalanya sudah siap maka penelitian baru dapat dilaksanakan yang dimulai dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan tes. Observasi dilakukan ketika peneliti menganalisis persiapan PPL yang dilakukan pada proses pembelajaran *microteaching*. Sedangkan wawancara dilakukan secara perwalian dari pihak laboratorium *microteaching* FKIP UMS. Pengumpulan data tes dilakukan kepada mahasiswa FKIP UMS semester VI yang akan melaksanakan kegiatan PPL.

Setelah informasi diperoleh melalui kegiatan pengumpulan data, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis awal. Untuk analisis awal dilaksanakan dengan triangulasi metode, yang di dalamnya menekankan pada pengukuran validitas data. Triangulasi metode menggabungkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi maupun tes, hal ini untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh.

Dari pelaksanaan analisis awal, kemudian peneliti melakukan analisis akhir yang dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisa data dengan model interaktif. Pada proses analisis akhir, di dalamnya langsung bisa menghasilkan kesimpulan sementara dan apabila kesimpulan dirasa kurang mantap, maka peneliti dapat mengulang lagi untuk kegiatan analisis awal. Setelah merasa data sudah cukup kuat kebenarannya dan keakuratannya, data disimpulkan secara keseluruhan. Setelah proses pemeriksaan keabsahan data yang terdiri dari perpaduan observasi, wawancara dan kecukupan referensi dan triangulasi data, maka selanjutnya peneliti mengembangkan saran dan implikasi serta penulisan laporan dan perbanyakkan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini pengambilan data tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak laboratorium *microteaching* FKIP UMS dengan cara memberikan pertanyaan kepada pihak laboratorium. Pertanyaan yang ditujukan kepada pihak laboratorium *microteaching* FKIP UMS mencakup tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam menyiapkan pelaksanaan PPL.

Wawancara berlangsung di ruang kerja informan dari pihak laboratorium *microteaching*. Setelah wawancara selesai dilaksanakan, maka didapatkan data tentang langkah-langkah yang ditempuh pihak laboratorium *microteaching* FKIP UMS yaitu langkah yang ditempuh pihak laboratorium FKIP UMS adalah bersama dengan pihak Program Studi Pendidikan Matematika memfasilitasi kegiatan *microteaching* dengan menyediakan petugas supervisor dan fasilitas-fasilitas pembelajaran mikro. Fasilitas-fasilitas dan juga supervisor yang disediakan oleh pihak laboratorium *microteaching* tersebut bertujuan untuk membantu dan memperlancar proses pelatihan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk menjadi seorang guru.

Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Untuk memfasilitasi pelatihan kompetensi-kompetensi tersebut fasilitas yang disediakan oleh pihak laboratorium antara lain adalah komputer, *sound*, *tape*, *microphone*, LCD, TV, AC, kamera dan *stopwatch*. Fasilitas tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam latihan kompetensi-kompetensi untuk menjadi seorang guru yang baik.

Selain fasilitas-fasilitas pembelajaran mikro tersebut pihak laboratorium juga menyediakan petugas supervisor yang berfungsi sebagai pemberi umpan balik kepada praktikan dalam latihan ketrampilan mengajar. Peran supervisor tersebut sangat penting dalam pembelajaran mikro karena mahasiswa dalam hal ini mendapatkan masukan yang bersifat membangun sehingga kemampuan mahasiswa menjadi semakin terasah dan lebih baik.

Data tentang langkah-langkah yang ditempuh oleh pihak laboratorium dalam menyiapkan mahasiswa melalui wawancara tersebut kemudian diperjelas dengan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran *microteaching* berlangsung. Hasil observasi yang dilakukan tersebut ternyata sesuai dengan informasi yang diberikan oleh pihak laboratorium, sehingga data yang diperoleh sudah valid. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak laboratorium FKIP UMS dan diperkuat dengan hasil observasi pada proses kegiatan pembelajaran mikro maka didapatkan kesimpulan bahwa langkah yang ditempuh oleh pihak laboratorium adalah bersama dengan Program Studi Pendidikan Matematika memfasilitasi kegiatan pembelajaran mikro. Pihak laboratorium bersama Prodi memfasilitasi kegiatan pembelajaran mikro dengan cara menyediakan supervisor sebagai pemberi umpan balik kepada mahasiswa dan fasilitas-fasilitas pembelajaran mikro yang berguna untuk memperlancar latihan ketrampilan yang dibutuhkan saat kegiatan PPL.

Meskipun dalam memfasilitasi kegiatan *microteaching* tersebut telah direncanakan dengan baik akan tetapi, pada pelaksanaannya masih ada kekurangan-kekurangan yang harus dibenahi oleh pihak laboratorium *microteaching*. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain pada penyediaan fasilitas *microphone* untuk murid belum ada, papan tulis dan spidol kurang maksimal, serta perbaikan peralatan laboratorium yang lambat. Fasilitas *microphone* untuk murid dibutuhkan apabila proses pembelajaran dengan kelompok sehingga percakapan murid dapat terekam dalam video. Sedangkan pada papan tulis kurang begitu bersih dan ditambah dengan spidol yang hampir

habis, sehingga tulisan di papan tulis tidak terlalu kelihatan. Pada perbaikan peralatan yang rusak masih cukup lambat sehingga hal tersebut dapat mengganggu berjalannya proses pembelajaran *microteaching*.

Data tentang kesiapan materi mahasiswa dalam menghadapi pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan didapat dengan cara memberikan soal-soal yang terdiri dari materi SMP sampai SMA dan diperkuat dengan data hasil wawancara kepada mahasiswa praktikan *microteaching*.

Pada pengambilan data melalui tes tersebut, jumlah soal tes terdiri dari 30 soal pilihan ganda dan dikerjakan dalam waktu 90 menit. Pelaksanaan tes tersebut berlangsung dengan tertib dan disiplin, sehingga hasil tes benar-benar murni dari kemampuan mahasiswa sendiri.

Hasil tes kemudian dianalisis untuk dan didapatkan prosentase penguasaan materi mahasiswa adalah sebesar 79,38%. Data lengkap tentang hasil tes kesiapan materi mahasiswa menghadapi PPL telah disertakan dalam lampiran.

Setelah didapatkan prosentase kesiapan materi melalui tes tersebut kemudian data tersebut diperjelas dengan data hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa. Prosentase kesiapan materi pada saat wawancara dari informan ke 3 yaitu 75% dan informan ke 4 kesiapan materinya mencapai 80%. Berdasarkan data yang diperoleh melalui tes dan diperkuat dengan data hasil wawancara kepada mahasiswa, sehingga diperoleh prosentase kesiapan materi mahasiswa dalam menghadapi kegiatan PPL adalah sebesar 79,38%.

SIMPULAN

Langkah yang ditempuh oleh pihak laboratorium FKIP UMS untuk menyiapkan para mahasiswa menghadapi PPL adalah bersama dengan Program Studi Pendidikan Matematika adalah dengan memfasilitasi pembelajaran *microteaching* yang didalamnya terdapat kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi seorang guru dengan cara menyediakan petugas supervisor dan fasilitas-fasilitas pembelajaran mikro.

Berdasarkan data hasil tes dan diperkuat dengan data hasil wawancara kepada mahasiswa yang telah peneliti sertakan dalam lampiran dapat diketahui bahwa:

kesiapan materi dari pihak mahasiswa dalam menghadapi PPL sudah bagus. Dari hasil tes dan diperkuat dengan hasil wawancara kepada mahasiswa didapatkan prosentase kesiapan materi mahasiswa dalam menghadapi PPL sebesar 79,38%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Matematika siap untuk melaksanakan kegiatan PPL dalam hal penguasaan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Sebelas Maret University Pers.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 1997. *Program Pengalaman Lapangan*. Jakarta : Depdikbud.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi
- <http://sergur.kemdiknas.go.id/prodik>.

<http://lenterakecil.com/pengumuman-hasil-uka-sertifikasi-guru-2012>.

Izzah, Naitul. 2011. Analisis Kemampuan Mengajar Mahasiswa pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta pada Program Pelaksanaan Lapangan Tahun Akademik 2009/2010. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Joyce, Bruce, dkk. 2009. *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rustam. 2008. Pembedahan Buku Paket Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Multi Model Jigsaw-TPS dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Mahasiswa untuk Microteaching dan PPL. (Tidak Dipublikasikan).

Satori, D dkk. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo, Anam. 2011. *Pedoman Program Pengenalan Lapangan*. Surakarta: Laboratorium FKIP-UMS.

Sutopo, Anam. 2012. *Pedoman Praktik Pembelajaran Microteaching*. Surakarta: Laboratorium FKIP-UMS

Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen